

VARIASI BAHASA JARGON DAKWAH KOMUNITAS MAHASISWA UKMI (UNIT KEGIATAN MAHASISWA ISLAM) NURUL ILMI

Faris Muslim¹, Wahyu Oktavia¹

¹Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Email: farizmuslim.fm@gmail.com

Abstrak

Penelitian yang berjudul “Variasi Bahasa Jargon Dakwah Komunitas Mahasiswa (UKMI) Unit Kegiatan Mahasiswa Islam Nurul Ilmi” bertujuan untuk mendeskripsikan variasi bahasa jargon dakwah pada komunitas mahasiswa UKMI Nurul Ilmi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dimana penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data, menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Teknik dalam analisis menggunakan teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 19 data variasi bahasa jargon yang diklasifikasikan berdasarkan (a) wujud variasi bahasa jargon UKMI, (b) klasifikasi variasi bahasa jargon UKMI, (c) faktor-faktor adanya variasi bahasa jargon UKMI.

Kata kunci: Variasi Bahasa; Jargon; UKMI Nurul Ilmi

Abstract

The research entitled “Dakwah language variation of unit kegiatan mahasiswa islam (UKMI) aims to describe the variation of the language of dakwah jargon in the UKMI student community Nurul Ilmi. The reseach method used is qualitaive where reseach seek to describe exizting problem solving based on data, presenting data analyzing and interpreting. The technique in the analysis used observation and interview techniques. The result showed that there were 19 data variations of language jargon classified based on (a) the form of variations in the language of the UKMI jargon, (b) classification of variations in the language of UKMI jargon, (c) factors in the variation of the language of UKMI jargon.

Keywords: language variations; jargon; UKMI Nurul Ilmi

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana terpenting dalam berkomunikasi oleh manusia yang bersifat arbitrer (selalu berkembang). Fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Komunikasi langsung merupakan komunikasi dua arah sehingga menuntut kehadiran orang kedua (Isnaniah, 2013). Bahasa sebagai sarana dalam berkomunikasi dapat bermakna ketika digunakan di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu bahasa dijadikan cerminan pikiran manusia dan menjadi fondasi penting dalam keberlangsungan hidup (Oktavia, 2018).

Menurut Syamsuddin (2006: 2) bahasa memiliki dua pengertian. Pertama, bahasa ialah alat yang dipakai untuk membentuk pikiran serta perasaan, keinginan dan perbuatan-perbuatan, alat yang dipakai untuk mempengaruhi serta dipengaruhi. Kedua, bahasa ialah tanda yang jelas dari kepribadian yang baik ataupun yang buruk, tanda yang jelas dari keluarga serta bangsa, tanda yang jelas dari budi kemanusiaan. Berbeda dengan (Wibowo, 2001: 3) bahasa ialah sistem simbol bunyi yang bermakna serta berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang mempunyai sifat arbitrer serta konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan

serta pikiran. Menurut Saputro (2006: 31) dakwah berasal dari bahasa Arab yang mempunyai beberapa pengertian. Pengertian dakwah dalam bahasa Arab yang paling menonjol adalah meminta tolong, beribadat, memandu, menjemput, mengajak, memanggil, dan menyeru. Dakwah adalah semua aktivitas mengajak umat manusia muslim baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dalam usaha merubah situasi ke situasi lain yang lebih baik sesuai dengan ketentuan Allah. Disertai kesadaran dan tanggung jawab yang baik pada dirinya, orang lain, dan Allah swt.

Bahasa sebagai alat komunikasi merupakan media yang tidak dapat dilepaskan dari pengembangan dakwah. Bahasa mempunyai peranan yang sangat besar dalam sejarah perkembangan dakwah. Sebagai kegiatan yang menggunakan bahasa sebagai media utamanya, dakwah dapat dijadikan sarana pembinaan dan pengembangan bahasa. Penggunaan bahasa dengan baik dan benar oleh orang yang menyampaikan dakwah akan menjadi model berbahasa bagi pendengarnya.

Bahasa dalam suatu masyarakat banyak dijadikan sebagai objek dalam kegiatan kemasyarakatan, salah satunya yaitu kegiatan dakwah. Dakwah merupakan kegiatan yang bersifat seruan, ajakan, panggilan kepada orang-orang beriman dan taat kepada Allah untuk menegakkan akidah, akhlak, dan syariat Islam. Menurut Saputra (2011: 1) dakwah islam merupakan upaya untuk mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai perintah Allah demi kemaslahatan umat. Seiring dengan perkembangan zaman, seruan tersebut telah mencakup berbagai lini masyarakat. Bahasa dakwah yang digunakan tergantung kepada suatu kelompok yang akan menjadi objek dakwah.

Menurut Chaer dan Agustina (2010: 36) masyarakat tutur sebagai suatu kelompok orang atau masyarakat yang memiliki verbal repetoir yang relatif sama serta mereka mempunyai penilaian yang sama terhadap norma-norma pemakaian bahasa yang digunakan di dalam masyarakat itu. Maka dapat dikatakan bahwa kelompok orang itu atau masyarakat itu adalah sebuah masyarakat tutur. Selain itu untuk dapat dikatakan satu masyarakat tutur adalah perlu adanya perasaan di antara penuturnya bahwa mereka merasa menggunakan tutur yang sama.

Berbeda dengan Chaer dan Agustina (2004: 7) masyarakat bahasa adalah masyarakat tidak hanya berdasarkan pada perkembangan bahasa, tetapi berdasarkan sejarah, budaya dan politik. Pada tahap abstraksi yang cukup tinggi ditempatkan ciri-ciri kelompok yang memiliki kesamaan agama, usia, kelompok etnis, dan dibidang linguistik terutama kesamaan bahasa atau variasi bahasa. Pada tahap abstraksi yang lebih rendah realitas bahasa tercermin melalui kelompok-kelompok yang bersemuka.

Masyarakat tutur bukanlah hanya sekelompok orang yang menggunakan bahasa yang sama, melainkan kelompok orang yang mempunyai norma sama dalam menggunakan bentuk bentuk bahasa. Dilihat dari sempit dan luasnya masyarakat tutur dibagi menjadi dua yaitu, masyarakat tutur yang repetoir pemakaiannya lebih luas, dan masyarakat tutur yang sebagian anggotanya mempunyai pengalaman sehari-hari dan aspirasi hidup yang sama, dan menunjukkan pemilikan wilayah linguistik yang lebih sempit. Kedua masyarakat tutur ini terdapat dalam masyarakat yang kecil atau tradisional maupun yang besar atau modern (Chaer dan Agustina, 2010: 38). Bentuk bahasa yang dilakukan oleh masyarakat tutur yaitu variasi bahasa yang ada di suatu komunitas tertentu.

Menurut Chaer (2010: 62) variasi bahasa adalah keragaman bahasa yang disebabkan oleh adanya kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok yang sangat beragam dan dikarenakan oleh para penuturnya yang tidak homogen. Menurut Allan Bell (dalam Coupland

dan Adam, 1997: 240) variasi bahasa adalah salah satu aspek yang paling menarik dalam sosiolinguistik.

Prinsip dasar dari variasi bahasa ini adalah penutur tidak selalu berbicara dalam cara yang sama untuk semua peristiwa atau kejadian. Ini berarti penutur memiliki alternatif atau pilihan berbicara dengan cara yang berbeda dalam situasi yang berbeda. Cara berbicara yang berbeda ini dapat menimbulkan maksa sosial yang berbeda pula.

Jadi, berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa variasi bahasa adalah sejenis ragam bahasa yang pemakaiannya disesuaikan dengan fungsi dan situasinya, tanpa mengabaikan kaidah-kaidah pokok yang berlaku dalam bahasa yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan, variasi bahasa itu terjadi sebagai akibat dari adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa. Variasi bahasa dalam hal ini lebih terfokuskan pada variasi jargon.

Jargon adalah salah satu jenis variasi bahasa berdasarkan segi penuturnya. Chaer dan Leonie Agustina (2004:68) menyatakan bahwa jargon adalah variasi sosial yang digunakan oleh kelompok-kelompok sosial tertentu secara terbatas. berbeda dengan (Oktavia, 2018) yang menyatakan bahwa jargon adalah ungkapan yang hanya digunakan dan hanya dimengerti oleh kelompok tertentu dan masyarakat diluar kelompok tersebut tidak memahaminya. Dapat disimpulkan bahwa jargon adalah suatu bahasa yang hanya dimengerti, dipahami, diucapkan oleh seseorang yang ada dalam suatu kelompok.

Kelompok mahasiswa yang berdiskusi di lingkungan kampus biasanya memiliki ciri kebahasaan tersendiri. Ciri kebahasaan dianggap sangat penting karena menjadi salah satu cara pembaruan sosial keagamaan dengan melakukan kesatuan linguistik bahasa yang umum bagi umat muslim. Ciri kebahasaan merupakan salah satu fenomena sosiolinguistik. Sosiolinguistik adalah bidang ilmu antar disiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat (Chaer dan Agustina, 2004: 2).

Salah satu kelompok sosial yang memiliki ciri kebahasaan adalah pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Islam (UKMI) Nurul Ilmi IAIN Surakarta. UKMI Nurul Ilmi merupakan satu dari tujuh belas unit kegiatan mahasiswa yang terdapat di IAIN Surakarta. Ciri kebahasaan dalam pengurus UKMI Nurul Ilmi merupakan jargon dalam sub bahasa ilmu sosiolinguistik. Jargon adalah variasi bahasa yang digunakan secara terbatas oleh kelompok-kelompok sosial tertentu. Jargon-jargon yang sering digunakan dalam penelitian ini berasal dari Alquran dan Hadits yang menggunakan bahasa Arab.

Dalam perkembangannya, penggunaan jargon oleh pengurus UKMI Nurul Ilmi ternyata cukup menarik. Walaupun jargon adalah bahasa khusus yang hanya dipahami oleh kalangan pengurus UKMI Nurul Ilmi. Namun seiring perjalanannya ternyata kondisi kampus IAIN Surakarta yang mendukung penggunaan bahasa Arab pun ikut berkontribusi terhadap semakin terkenalnya jargon-jargon tersebut. Kalangan umum juga mulai ikut tertarik menggunakan beberapa jargon tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti lebih memfokuskan pada wujud variasi bahasa jargon UKMI, klasifikasi variasi bahasa jargon UKMI dan faktor-faktor yang mempengaruhi adanya variasi bahasa jargon UKMI di IAIN Surakarta.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat deduktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan dari pada generalisasi (Sugiyono, 2005: 1).

Berbeda dengan Nurboko (1997: 30) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Jadi penelitian ini berusaha mendeskripsikan secara kualitatif tindak tutur dakwah yang digunakan oleh pengurus UKMI Nurul Ilmi IAIN Surakarta.

Subjek dalam penelitian ini adalah Unit Kegiatan Mahasiswa Islam (UKMI) Nurul Ilmi sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu variasi bahasa jargon dakwah. Lokasi penelitian ini adalah IAIN Surakarta khususnya pada salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa Islam (UKMI) Nurul Ilmi IAIN Surakarta. Polpulasi data penelitian ini adalah seluruh anggota dan pengurus UKMI Nurul Ilmi. Pada teknik pengumpulan data, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan mengikuti langsung kegiatan yang diselenggarakan oleh UKMI Nurul Ilmi IAIN Surakarta seperti rapat, loka karya, seminar, dan lain sebagainya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Wujud Variasi Bahasa Jargon UKMI

Unit Kegiatan Mahasiswa Islam IAIN Surakarta merupakan sebuah UKM yang giat mensyiarkan dakwah Islam. Tak heran apabila dalam bebrapa agendanya ataupun percakapan anggotanya mengandung nuansa bahasa Arab. Berikut adalah data percakapan dalam sebuah rapat.

Data 1

A: Assalamu'alaikum, *Ikhwah fillah* pada *syuro* kali ini, kita akan membahas mengenai *daurah* yang akan dilaksanakan dua minggu lagi. Terima kasih karena *antum wa antunna* telah menyempatkan waktunya untuk hadir. Berapa *Ikhwan* dan *akhwat* yang hadir hari ini?

B: *Ikhwan* yang hadir delapan orang, *akhi*.

A: *Syukron akh* laporannya, *akhwat* yang hadir berapa *ukhti*?

C: *Akhwat* yang hadir dua puluh orang *akhi*.

A: *Syukron ukhti* laporannya.

Data 2

A: *Akhi fillah*, *antum* sebagai seorang *ikhwan* harus memiliki keseimbangan dalam hal *jasadiyah*, *ruhiyah*, dan *fikriyah*.

B: *Syukron akh* sarannya.

A: Tiap hari kita kuliah meningkatkan kapasitas *fikriyah*, bersamaan dengan itu kita melaksanakan ibadah sebagai energi *rukhiyah*, dan kita pun perlu untuk melatih tubuh sehingga memiliki kekuatan *jasadiyah*.

B: Wah, kayaknya mau ada agenda *jasadiyah* nih hehe.

A: Iya *akh*, setiap Rabu sore kita futsal bersama untuk melatih *jasadiyah*.

Data 3

A: Assalamu'alaikum *akh*, keluarga di rumah bagaimana kabarnya?

B: Wa'alaikumussalam *akh*, mohon doanya, ayah saya baru diberikan ujian sakit oleh Allah.

A: Ya Rabbi, semoga ayah *antum* diberi kekuatan oleh Allah. Sabar dan ikhlas ya *akh*.

B: Iya *akh*, syukron doanya.

Data 4

A: Assalamu'alakum *akh*, *antum* sedang dimana?

B: Wa'alaikumussalam *akh*, kebetulan baru sampai kos *akh*, ada apa *akh*?

A: Begini *akh*, rencananya ana mau pinjam jas *antum* buat acara wisuda besok.

B: Oh bias *akh*, *antum* ambil aja ke sini.

A: Oke *akh*, saya meluncur ke sana sekarang, *syukron* ya.

B: *Afwan* *akh*.

Data 5

A: Bagaimana persiapannya *akh* seminar minggu depan?

B: Alhamdulillah, atas izin Allah persiapan sudah tujuh puluh persen *akh*.

A: Alhamdulillah, panitia di lapangan dipantau dan diarahkan terus ya .

B: Siap *akh*.

A: Jangan lupa di ingatkan juga untuk senantiasa menjaga ibadah, karena salah satu penyebab suksesnya acara adalah kondisi *ruhiyah* kita.

Percakapan dalam kajian di atas adalah data mengenai wujud variasi bahasa jargon yang ada pada Unit Kegiatan Mahasiswa Islam (UKMI) Nurul Ilmi IAIN Surakarta. Dari lima data di atas ditemukan wujud variasi bahasa antara lain sebagai berikut:

Tabel Analisis Wujud Jargon

No	Wujud Jargon
1.	<i>Ikhwan fillah</i>
2.	<i>Syuro</i>
3.	<i>Daurah</i>
4.	<i>Antum</i>
5.	<i>Antunna</i>
6.	<i>Ikhwan</i>
7.	<i>Akhwat</i>
8.	<i>Akhi</i>
9.	<i>Ukhti</i>
10.	<i>Syukron</i>
11.	<i>Akhi fillah</i>
12.	<i>Jasadiyah</i>
13.	<i>Ruhiyah</i>
14.	<i>Fikriyah</i>

15.	<i>Tsaqofah</i>
16.	<i>Islamiyah</i>
17.	<i>Riyadlah</i>
18.	<i>Istiqomah</i>
19.	<i>Afwan</i>

Klasifikasi Variasi Bahasa Jargon UKMI

Dari kata-kata bernuansa bahasa arab di atas dapat dikelompokkan menjadi tiga tingkatan dalam bahasa, yaitu Subjek *ikhwah*, *antum*, *antunna*, *ikhwan*, *akhwat*, *akhi*, *ukhti*. Kata kerja yaitu *syuro*, *daurah*, *riyadlah*. Kata sifat yaitu *jasadiyah*, *istiqomah*, *ruhiyah*, *fikriyah*, *tsaqofah Islamiyah*.

Subjek

Subjek merupakan orang yang sedang dikenai pekerjaan (pelaku) atau orang yang sedang melakukan suatu kegiatan tertentu. Seperti data berikut:

Tabel Klasifikasi Variasi Bahasa Jargon Berdasarkan Subjek

No	Subjek	Arti
1.	<i>Ikhwan</i>	Saudara-saudaraku di jalan dakwah yang tetap berkomitmen untuk berdakwah
2.	<i>Antum</i>	Kalian laki-laki
3.	<i>Antunna</i>	Kalian perempuan
4.	<i>Ikhwan</i>	Laki-laki
5.	<i>Akhwat</i>	Perempuan
6.	<i>Akhi</i>	Sapaan untuk anggota laki-laki
7.	<i>Ukhti</i>	Sapaan untuk anggota perempuan

Kata Kerja

Kata kerja adalah suatu kata yang menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Seperti data berikut:

Tabel Klasifikasi Variasi Bahasa Jargon Berdasarkan Kata Kerja

No	Kata kerja	Arti
1.	<i>Syura</i>	Suatu musyawarah untuk memecahkan suatu masalah tertentu untuk mengambil keputusan mufakat
2.	<i>Daurah</i>	Pelatihan pelatihan dalam bentuk penataran atau lokakarya
3.	<i>Riyadlah</i>	Program untuk melakukan gerak badan atau pada umumnya disebut olahraga

Kata Sifat

Kata sifat adalah suatu kata yang mengubah kata benda atau kata ganti, biasanya dengan menjelaskannya atau membuatnya menjadi spesifik. Kata sifat juga dapat menerangkan kuantitas, kecukupan, urutan, kualitas maupun penekanan suatu kata. Seperti data berikut:

Tabel Klasifikasi Variasi Bahasa Jargon Berdasarkan Kata Sifat

No	Kata sifat	Arti
1.	<i>Jasadiyah</i>	Hal-hal yang berkaitan dengan anggota badan, orang umum menyebutnya fisik
2.	<i>Fikriyah</i>	Hal-hal yang berkaitan dengan akal atau kemampuan berpikir.
3.	<i>Ruhiah</i>	Hal-hal yang berkaitan dengan keadaan ibadah seseorang
4.	<i>Tsaqofah islamiyah</i>	Kemampuan untuk memahami pengetahuan tentang keislaman.
5.	<i>Istiqomah</i>	Kondisi yang senantiasa terjaga
6.	<i>Syukron</i>	Ungkapan terimakasih

Bentuk-bentuk variasi bahasa di atas biasanya hanya dipahami oleh sesama kelompok. Jika ada yang mengucapkan kata-kata tersebut di depan umum akan menunjukkan identitas mereka, walaupun berdasarkan penampilan sudah menunjukkan bahwa mereka adalah anggota UKMI Nurul Ilmi IAIN Surakarta.

Faktor-Faktor adanya Variasi Bahasa Jargon UKMI

Status sosial

Status sosial menjadi hal yang terpenting dalam adanya variasi jargon. Status sosial tertentu biasanya berhubungan langsung dengan komunitas sosial tertentu yang ada di dalam kelompok masyarakat. Biasanya kelompok sosial tersebut memiliki variasi bahasa dan jargon yang bisa dianggap sebagai ciri khasnya dalam status sosial. Dalam penelitian ini komunitas sosialnya adalah kelompok mahasiswa yang menjadi anggota UKMI Nurul Ilmi IAIN Surakarta.

Budaya Literasi

Budaya literasi dapat mempengaruhi variasi bahasa jargon penutur, semakin banyak membaca tema atau topik tertentu, maka tuturan yang akan diucapkan pun akan terpengaruh dengan hal-hal yang dibaca. Budaya literasi yang dibangun oleh UKMI Nurul Ilmi IAIN Surakarta cenderung bertemakan dakwah. Membaca buku bertema dakwah berarti juga mempelajari ayat-ayat Alquran yang menggunakan bahasa Arab.

Topik Tuturan

Topik tuturan biasanya dipengaruhi oleh budaya literasi yang ada. Topik tuturan yang sering menjadi bahasann anggota UKMI Nurul Ilmi IAIN Surakarta adalah jargon dakwah. Maka dari itu peneliti mengambil tema tersebut. jika dalam komunitas tertentu ada topik tuturan maka variasi bahasa jargon dari masa-kemasa pun akan selalu berkembang.

Umur

Umur dapat menentukan tingkat beragamnya bahasa, dengan adanya penambahan umur seseorang, maka secara otomatis seseorang akan mengalami perkembangan variasi bahasa. Umur juga mempengaruhi penggunaan bahasa oleh seseorang. Perbedaan umur pun ikut mempengaruhi perkembangan variasi jargon. Perkembangan variasi bahasa lebih cepat terjadi pada anak muda.

SIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa variasi bahasa berasal dari bahasa Arab. Bentuk-bentuk variasi bahasa tersebut hanya berupa kata atau gabungan kata, tidak ada yang berupa kalimat. Selain itu, penggunaan variasi bahasa tidak dibedakan berdasarkan pendidikan, status sosial, dan letak geografis. Alasan yang mendasari aktivis dakwah kampus Surakarta menggunakan jargon dakwah adalah untuk memasyarakatkan bahasa Arab di kalangan masyarakat umum yang bertujuan untuk mengakrabkan suasana komunikasi, mempererat ukhuwah Islamiyah, dan mempermudah syiar (dakwah) Islam selain itu dapat menambah ekspansi dakwah Islam semakin luas, dan dengan penggunaan variasi jargon tersebut umat muslim dapat menuturkan bahasa berdasarkan kesatuan linguistik.

Dalam fenomena bahasa di atas hasil penelitian di atas, menunjukkan adanya (a) wujud variasi bahasa jargon UKMI, (b) klasifikasi variasi bahasa jargon UKMI yang dianalisis berdasarkan subjek, kata sifat dan kata kerja, (c) serta ditemukan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi adanya variasi bahasa jargon UKMI di IAIN Surakarta yaitu status sosial, budaya literasi, topik tuturan dan umur.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik, Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2010. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Coupland, Nikolas dan Adam Jaworski. 1997. *Sosiolinguistics: A Reader and Coursebook*. England: Macmillan Press LTD.
- Isnaniah, Siti. 2013. “Kajian Sosiolinguistik Terhadap Bahasa Dakwah Aktivis Dakwah Kampus (ADK) Surakarta”. *Jurnal Karsa*. 21 (2), 270-284.
- Nurboko, Cholid dan Abu Achmadi. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oktavia, Wahyu. 2018. “Variasi Jargon *Chatting Whatsapp* Grup Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia”. *Jurnal Kata*. 2 (2), 317-325.
- Saputro, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta.
- Syamsuddin. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Rosda Karya.
- Wibowo, Wahyu. 2001. *Tata Permainan Bahasa Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.